BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada hakikatnya, penelitian dilakukan untuk mendapatkan penemuan baru atau mencari suatu kebenaran. Dalam penelitian, kita mengenal dua bentuk penelitian “kualitatif dan kuantitatif” dan keduanya mempunyai karakteristik yang berbeda. Peneliti menetapkan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Sebagaimana Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan action deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dan perilaku orang-orang yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang subyek secara menyeluruh (*holistic*).¹ Dengan pendekatan ini, diharapkan data yang diperoleh adalah data deskriptif, yaitu tentang terapi Behaviorisme dalam menangani siswa Emosional di SMA NU 1 GRESIK.

Adapun penelitian deskriptif menurut Nana Sudjana dan Ibrahim mendefinisikan sebagai penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa yang terjadi pada saat sekarang.²

¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996), 3

² Nana Sujana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 64

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif mengambil masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian ini dilaksanakan, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku pada saat itu pula, dan belum tentu relevan bisa digunakan untuk waktu yang akan datang. Oleh karena itu penelitian deskriptif tidak selalu menuntut adanya hipotesis.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena adanya data-data yang diperoleh adalah data kualitatif, yakni hanya menggambarkan adanya kondisi lapangan dan kepribadian klien sendiri.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian study kasus. Study kasus adalah tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.³ Jenis penelitian study kasus digunakan karena penelitian ini mencakup satu permasalahan dan pemecahan masalah klien.

Metode kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam terhadap suatu kasus. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu, penelitian yang berusaha untuk mendiskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada mengenai kondisi atau hubungan yang ada. Proses yang sedang berlangsung, efek, akibat yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.

Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi suatu gejala yang ada, keadaan gejala apapun yang ada pada saat penelitian

³Sapinah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), 20

dilakukan. Penelitian ini hanya memaparkan situasi dan peristiwa, bukan mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

B. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah seorang siswa yang Emosional atau Mudah Emosi, sehingga mengganggu intraksinya dengan teman-temannya termasuk dalam belajar serta proses konseling dengan menggunakan terapi Behaviorisme.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek darimana data itu diperoleh. Informasi tentang data utama dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan. Selanjutnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Dalam penelitian ini, informan penelitian datanya antara lain adalah:

1. Klien : individu yang mempunyai masalah yang memerlukan bantuan bimbingan konseling. Adapun klien yang ada dalam penelitian ini adalah seorang siswa yang Mudah Emosional. Dan data yang diperoleh adalah hakikat kepribadian klien.
2. Konselor : orang yang memberikan bantuan untuk menyelesaikan masalah klien. Adapun konselor yang ada di SMA NU 1 GRESIK adalah ibu IM. Data yang diperoleh dari konselor adalah data tentang klien sebelum maupun sesudah adanya bimbingan konseling.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksudkan untuk mengadakan pengenalan terhadap diri klien yang melatarbelakangi atau menjadi penyebab dari problem-problem yang dihadapinya. Sehubungan dengan masalah pengumpulan data, dikenal bermacam-macam teknik dalam pelaksanaannya, dimana teknik-teknik ini disebut dengan metode pengumpulan data.⁴ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan senagaja, melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁵ Teknik ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan klien dan konselor seperti yang terjadi dalam kenyataannya. Observasi diperlukan untuk menjajaki masalah yang diselidiki. Jadi berfungsi sebagai eksplorasi sehingga memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah dan mungkin petunjuk tentang cara pemecahannya.

Dengan demikian, observasi dilakukan secara sistematis dan disengaja, artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulang kembali oleh peneliti lain. Selain itu, hasil observasi harus dapat memberi kemungkinan untuk menafsirkan secara alamiah.

⁴ M. As'ad Djalali, *Teknik-teknik Bimbingan dan Penyuluhan...*, 11

⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 153

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui tentang kondisi sekolah, mengetahui latar belakang berdirinya sekolah, mengetahui kondisi klien antara sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan, mengetahui proses terapi dalam mengatasi masalah Emosional yang dialami oleh klien melalui terapi behaviorisme dengan menggunakan teknik bimbingan individu dan kelompok, dan mengetahui hasil dari proses bimbingan konseling yang telah dilakukan oleh konselor.

2. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara *Interviewer* (penanya) dan *interviewee* (responden=penjawab).⁶ Ciri utama interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antar interviewer dan interviewee. Untuk memperoleh informasi yang tepat dan obyektif, setiap interviewer harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan responden atau mengadakan rapport, yaitu suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan, dan member informasi sesuai pikiran dan keadaan yang sebenarnya.⁷

Teknik wawancara merupakan tulang punggung dalam memperoleh data. Teknik ini diperlukan untuk proses terapi Behaviorisme dalam menangani siswa emosional. Dalam penelitian ini, menggunakan dua macam

⁶*Ibid*, 159

⁷ H.M. Arifin, Ety Kartika Sari, *Materi Pokok bimbingan dan konseling*, 95

wawancara yaitu wawancara berpedoman diperuntukkan bagi responden untuk memperoleh data primer, sedangkan wawancara tanpa pedoman digunakan bagi informan untuk memperoleh data skunder.

Beberapa hal yang perlu ditanyakan kepada kepala sekolah adalah mengenai sejarah berdirinya sekolah, apa alasan mendirikan sekolah. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan konselor dan klien. Adapun wawancara dengan konselor adalah tentang permasalahan klien, apakah perlu terapi dalam menyelesaikan masalah, apa alasan menggunakan terapi tersebut, hasil dari proses terapi, dan kondisi klien antara sebelum dan sesudah proses konseling. Sedangkan hal-hal yang perlu ditanyakan pada klien adalah mengenai sebab timbulnya masalah dan kondisi klien antara sebelum dan sesudah proses konseling.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut dapat diketahui tentang sejarah berdirinya sekolah, mengetahui masalah yang dihadapi klien yakni perilaku *Emosional* dimana hari-hari klien selalu merasa selalu benar dan tidak bias mengontrol diri, untuk membantu klien memecahkan masalah tersebut, proses bimbingan yang dilakukan oleh konselor adalah melalui proses bimbingan konseling dengan terapi Behaviorisme dan menggunakan teknik bimbingan individu dan kelompok. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti juga mengetahui kondisi klien antara sebelum dan sesudah proses konseling, serta dapat diketahui hasil dari proses konseling yakni memperoleh hasil yang sangat baik karena klien dapat

mengubah pemikirannya yang irasional menjadi rasional tentang kondisi fisiknya dan perubahan sikap klien yang mengarah pada perilaku yang positif.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen sebagai sumber data.⁸Metode ini digunakan untuk memperoleh data tertulis mulai dari data perilaku klien antara sebelum dan sesudah proses bimbingan, data umum tentang lokasi, dan sebagainya.

Tabel 1

Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	Lokasi penelitian	Kepala sekolah	W+O+D
2.	Diskripsi konselor dan klien	konselor dan klien	W+D
3.	Data perilaku klien	Konselor dan klien	W+O
4.	Proses konseling	Konselor	O
5.	Keberhasilan proses konseling	Konselor dan klien	W+O

Keterangan:

TPD : Teknik Pengumpulan Data

O : Observasi

W : Wawancara

D : Dokumentasi

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*, 165

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan menguraikan data ke dalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁹

Teknik analisis data ini dilakukan setelah proses pengumpulan data diperoleh. Penelitian ini bersifat studi kasus, maka analisis yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis di, yaitu setelah data terkumpul dan diolah maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. dengan menggunakan analisis non-statistik deskriptif, analisis yang digunakan tersebut membandingkan pelaksanaan bimbingan konseling dengan terapi rasional emotif di lapangan dengan teori yang ada, dan membandingkan kondisi klien sebelum dan sesudah adanya bimbingan. Untuk mengetahui hasil akhir bimbingan konseling dengan menggunakan bentuk skala penilaian aspek yang di observasi dan ditanyakan mengenai perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh klien.

Aspek-aspek tersebut antara lain aspek sosial antara lain: Yang selalu Mudah emosional didalam kelas, mudah marah serta emosinya tinggi, Untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah memperoleh bimbingan konseling dengan terapi behaviorisme.

Dari keterangan di atas, peneliti mencoba menyajikan suatu analisis tentang klien sebelum dan sesudah proses pelaksanaan terapi Behaviorisme dalam bentuk skala deskriptif. Aspek yang di observasi dan ditanyakan akan dijabarkan

⁹ Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 103

dalam bentuk alternative kualitatif dengan menggunakan kata-kata selalu. Sering, sering sekali, jarang, dan tidak pernah. Kata-kata menandai frekuensi perilaku dan gejala yang ditunjukkan oleh klien sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan.

Dengan demikian, yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yakni dengan cara menelaah kembali data dari hasil wawancara dan pengamatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses bimbingan konseling melalui terapi behaviorisme dalam menangani siswa Emosional. Peneliti membandingkan perilaku klien antara sebelum dan sesudah proses terapi melalui skala penilaian aspek.